

MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA SMKN 4 BOJONEGORO

Silva Dwi Solekha Mei

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: silvasilvadwi@gmail.com

Karwanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: karwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kerusakan lingkungan yang banyak terjadi diberbagai daerah. Kerusakan-kerusakan yang terjadi ini pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan. Program Adiwiyata diciptakan untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) perencanaan program adiwiyata (2) pengorganisasian program adiwiyata (3) pelaksanaan program adiwiyata (4) pengawasan program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian studi kasus. Dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, depanbilas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kegiatan program adiwiyata dilaksanakan tanpa menggunakan pendekatan khusus sudah mendapat arahan dari sekolah induk yaitu SMKN 1 Bojonegoro, tim program adiwiyata yang bertanggung jawab atas program tersebut menyusun pokok kerja yang akan dijalankan dalam waktu yang sudah ditentukan, anggaran program adiwiyata 20% berasal dari sekolah. (2) Pengorganisasian, Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan program dibantu oleh koordinator, sekretaris dan tim pokok kerja; (3) Pelaksanaan kegiatan dalam program adiwiyata terdapat delapan pokok kerja; (4) Pengawasan program adiwiyata meliputi Badan Lingkungan Hidup, Puskesmas, dan Dinas Kebersihan. Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh SMKN 4 Bojonegoro diharapkan mampu mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan mampu menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain khususnya wilayah Kabupaten Bojonegoro.

Kata kunci: *Manajemen, Program Adiwiyata.*

Abstract

This research is motivated by the existence of environmental damage that occurs in many regions. These damages will ultimately result in a decrease in quality or environmental degradation. The Adiwiyata program was created to reduce environmental damage. The purpose of this study is to describe (1) The planning of adiwiyata program, (2) The organizing of adiwiyata program, (3) The implementation of adiwiyata program, (4) The supervision of adiwiyata program. This study uses a qualitative approach and a case study design. In data retrieval using interview, observation and documentation techniques. Data analysis uses data condensation. To check the validity of the data using the test of credibility, transferability, flexibility, and confirmability. The results showed that (1) The planning of adiwiyata program activities carried out without using a special approach has received direction from the main school namely SMK 1 Bojonegoro, the adiwiyata program team in charge of the program compiles the work items that will be carried out within the allotted time, Adiwiyata's 20% program budget comes from school, the Bojonegoro city government and the Environmental Agency in the form of equipment that supports the implementation of adiwiyata activities. (2) The principal is assisted by the coordinator, secretary and principal work team. (3) The implementation of activities in the adiwiyata program consists of eight work points, (4) Supervision of the adiwiyata program includes the Environment Agency, Puskesmas and the Sanitation Office. From the activities carried out by SMK 4 Bojonegoro, it is expected to be able to realize a school that cares for the environment and is able to become an example for other schools, especially in the Bojonegoro Regency.

Keywords: *Management, Adiwiyata Program.*

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan yang banyak terjadi diberbagai daerah merupakan salah satu dampak negatif dari pesatnya kemajuan teknologi diberbagai bidang. Kerusakan-kerusakan yang terjadi ini pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan. Kegiatan pembangunan yang terjadi pada berbagai sektor industri, pertanian, peternakan, perkebunan, pariwisata, perumahan, perdagangan dan transportasi diperkirakan akan dan telah mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup. Apabila dalam kegiatan pembangunan tidak memperhatikan kualitas lingkungan akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan terjadinya kerusakan lingkungan seperti bencana alam tanah longsor, banjir, penggundulan hutan, pencemaran tanah, air, dan udara dan lain sebagainya.

Manusia dan lingkungan dalam hidup terdapat hubungan timbal balik. Dalam hal ini manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Jika lingkungan rusak, maka dalam menjalankan aktivitasnya manusia akan terganggu. Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya dalam mendukung kehidupan. Keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa disertai dengan kearifan dalam proses pencapaiannya, justru penurunan kualitas hidup yang akan diperoleh. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia melakukan eksploitasi sumber daya alam. Seiring dengan berkembangannya zaman, kebutuhan terus bertambah baik jenis maupun jumlahnya, sedangkan penyediaan sumber daya alam terbatas. Eksploitasi yang berlebihan akan mengakibatkan menurunnya daya dukung lingkungan.

Kondisi lingkungan hidup pada saat ini terlihat sangat memprihatinkan. Manusia yang seharusnya memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan justru semakin membuat kerusakan yang luar biasa terhadap lingkungan. Terjadinya eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, meningkatnya pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, dan daya tampung lingkungan telah menyebabkan kemerosotan dan pencemaran lingkungan hidup.

Terkait masalah-masalah lingkungan yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan yang baik agar lingkungan yang ada dan telah mengalami kerusakan serta penurunan kualitas tersebut tidak semakin parah namun dapat terjadi pemulihan yang lebih baik.

Dalam pasal 65 ayat (4) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga tingkat perguruan tinggi juga diharapkan mampu untuk turut serta memberikan sumbangsih dan mengambil peran dalam mewujudkan tujuan dari perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia melalui program adiwiyata menjadi pendorong bagi sekolah-sekolah yang ada di

Indonesia untuk turut serta mengambil bagian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini diharapkan perilaku masyarakat yang eksploitatif terhadap pemenuhan kebutuhan sumber daya alam dapat diatasi atau setidaknya dapat dikurangi.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tanggal 27 Februari 2006 mencanangkan Program Adiwiyata yang merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013. Dalam hal ini adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Di Kabupaten Bojonegoro masih banyak sekolah yang kurang maksimal dalam penerapan program adiwiyata bahkan masih ada juga sekolah yang belum menerapkan program adiwiyata. SMK Negeri 4 Bojonegoro ini merupakan SMK Negeri terfavorit di Kabupaten Bojonegoro. SMKN 4 Bojonegoro adalah sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2013, kemudian meraih penghargaan Adiwiyata Provinsi pada tahun 2014 dan kemudian berhasil meraih penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2015. SMK Negeri 4 Bojonegoro juga sudah memiliki 14 sekolah binaan di Kabupaten Bojonegoro diantaranya MAN 1 Bojonegoro, MAN 2 Bojonegoro, MTsN 1 Bojonegoro, SMPN Kalitidu, SMPN 3 Bojonegoro, SDN Pacul 1, SDN Sukorejo 3, SDN Semen Pinggir, SDN Kepatihan, SDN Sukowati, SMPN 2 Bojonegoro, SDN Kalianyar, MIN Kepatihan Bojonegoro, SDN Kapas untuk dapat meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri.

Tercapainya berbagai penghargaan diatas dikarenakan adanya warga sekolah khususnya para peserta didik yang dapat bekerja sama dengan baik dalam hal menjaga kelestarian lingkungan dan mengubah lingkungan sekolah menjadi asri dengan melakukan penanaman penghijauan pada lahan tengah sekolah agar selalu terlihat hijau, segar dan tampak asri. Adanya kerja sama yang baik inilah yang nantinya secara tidak langsung akan membentuk karakteristik siswa dalam peduli lingkungan sekolah karena kebiasaan yang baik yang selalu diterapkan di sekolah. Selain itu warga sekolah juga sangat kompak untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan antara sampah basah dan sampah kering sehingga dalam lingkungan SMKN 4 Bojonegoro ini terlihat bersih dan rapi tanpa terlihat adanya sampah yang berserakan. Terdapat juga banyak tanaman-tanaman hijau yang menghiasi depan ruang kelas dan ruang guru serta sudut lainnya yang ada di SMKN 4 Bojonegoro.

SMKN 4 Bojonegoro memiliki keunikan tersendiri yang terdapatnya berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapat pada saat melakukan wawancara dengan salah satu koordinator tim adiwiyata sekaligus merangkap sebagai guru mata pelajaran jurusan Geologi

Pertambahan yaitu bapak Rudhieanto Dwi Hariadi, SE, S.Kom, dalam wawancara beliau mengatakan.

SMKN 4 Bojonegoro ini memiliki keunikan tersendiri terkait dengan program adiwiyatnya mba, jadi SMKN 4 ini selain warga sekolahnya memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan, siswa juga mampu mengolah sampah menjadi pupuk kompos yang tentunya dapat menghasilkan nilai ekonomi. Pupuk kompos ini di distribusikan kepada penjual-bunga di pinggir jalan tepatnya di jl. Veteran Bojonegoro itu mbak pasti kebanyakan orang tau tempat penjual bunga itu karena lokasinya yang strategis terletak di pinggir jalan raya. Alhamdulillah penjual bunga itu selalu mengambil pupuk itu di sekolah ini mbak atau kalau tidak kita yang menyetorkan kesana sesuai dengan kebutuhan penjualnya. Untuk hasil dari penjualan pupuk ini kita gunakan untuk sekolah tentunya terutama dalam hal peduli lingkungan di sekolah ini dan pastinya untuk persiapan pengolahan pupuk selanjutnya yang juga membutuhkan biaya dan peralatan.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro berjalan dengan baik karena adanya kesadaran yang tinggi dari warga sekolah dalam hal peduli lingkungan. Selain itu, kerja sama yang baik juga membawa hasil yang baik untuk program adiwiyata. Sehingga pelaksanaan program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro tidak hanya dapat menciptakan rasa cinta dan peduli lingkungan kepada warga sekolah tetapi juga dapat menghasilkan nilai ekonomi dari hasil kegiatannya.

Beberapa tindakan yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan sekolah ini ternyata juga membawa dampak positif dalam peningkatan motivasi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa siswa SMK yang pada umumnya dipandang kurang peduli terhadap lingkungan karena identik dengan banyaknya siswa laki-laki, pada kenyataannya mampu meraih penghargaan Adiwiyata. Keberhasilan tersebut dapat diraih karena tingginya kesadaran warga sekolah khususnya peserta didik dalam hal kelestarian lingkungan sekolah serta adanya kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah untuk saling peduli terhadap lingkungan karena dampak positif akan dirasakan pada saat proses pembelajaran seperti halnya lebih semangat dalam belajar dan konsentrasi pada pelajaran.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, proses manajemen program adiwiyata di sekolah memiliki banyak manfaat yang diperoleh dari diterapkannya program adiwiyata di sekolah salah satunya adalah terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, asri, kondusif, serta siswa dapat belajar dengan tenang di sekolah. Sehingga, hal tersebut dianggap penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul Manajemen Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan Program Adiwiyata di SMK Negeri 4 Bojonegoro; (2) Pengorganisasian Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro; (3)

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMK Negeri 4 Bojonegoro; dan (4) Pengawasan Program Adiwiyata di SMK Negeri 4 Bojonegoro.

METODE

Berdasarkan pada fokus penelitian bab 1 jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bojonegoro yang berlokasi di Jalan Raya Surabaya, Sukowati, Kapas, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lokasi sekolah ini cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya utama menuju arah Surabaya. Kehadiran peneliti dilapangan adalah sebagai instrumen utama dari seluruh proses penelitian ini, karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:220), bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah wawancara dan observasi, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai manajemen program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Terdapat beberapa jenis data dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah data primer dan sekunder. Azwar (2007:91), menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah profil sekolah, struktur organisasi tim adiwiyata, dan data-data lainnya yang mendukung penelitian mengenai manajemen program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro.

Menurut Ulfatin (2013:24) deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini metode deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui tiga tahap yaitu: 1) Condensation (kondensasi data); 2) data display (penyajian data); 3) Conclusionsdrawing verifications (penarikan kesimpulan).

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang sebenarnya yang didapat dilapangan. Sugiyono (2011:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal),

transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Dan ada beberapa tahap dalam penelitian ini yakni tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan penulisan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data di SMKN 4 Bojonegoro, sesuai dengan fokus penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro.

- a) Kegiatan perencanaan program adiwiyata dilaksanakan tanpa menggunakan pendekatan khusus, menurut kepala sekolah program yang disusun mendapat arahan dari SMKN 1 Bojonegoro sebagai sekolah induk dari SMKN 4 Bojonegoro dalam pelaksanaan Adiwiyata.
- b) Kepala sekolah membuat struktur organisasi yang setiap anggotanya mempunyai tugas pada masing-masing pokok kerja pada program adiwiyata.
- c) Partisipasi masyarakat difasilitasi oleh komite sekolah misalnya dalam hal penyusunan RKAS untuk pembiayaan kegiatan adiwiyata. MoU dengan puskesmas dalam pengelolaan kantin sehat yang dilaksanakan di SMKN 4 Bojonegoro, MoU penanganan sampah dan juga MoU pada desa mitra.
- d) SMKN 4 merupakan sekolah binaan dari dari SMKN 1 Bojonegoro yang sudah mencapai sekolah adiwiyata tingkat nasional.
- e) Pihak yang terlibat dalam perencanaan program adiwiyata yaitu Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, para guru yang terpilih sebagai koodinator tim adiwiyata, sektertaris, bendahara, dan penanggung jawab masing-masing kelompok kerja.
- f) Kegiatan-kegiatannya ada beberapa pokja yaitu green house, komposter, bank sampah, TOGA, kerindangan, biopori dan kantin sehat sudah masuk UKS.
- g) Program adiwiyata ini sudah berkaitan dengan visi misi sekolah, jadi visi dari sekolah ini kan menjadi SMK unggulan dalam prestasi yang dilandasi iman, taqwa, berakhlak baik, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di pasaran kerja pada tingkat Regional, Nasional dan Global serta peduli dan tanggung jawab terhadap pelestarian Lingkungan. Dalam kalimat tersebut sudah terselip kata berpeduli lingkungan, jadi menurut kami lingkungan juga merupakan faktor penting demi kemajuan sekolah ini, baik untuk guru dan siswa juga. Jadi untuk mengingat visi dan misi sekolah, setiap ruang guru, ruangan kepala sekolah dan juga ruang kelas terdapat visi dan misi sekolah ini. Tujuannya agar seluruh warga sekolah selalu ingat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan

lingkungan dan selalu peduli terhadap lingkungan.

- h) Anggaran khusus untuk program adiwiyata 20% dari sekolah, sedangkan pemerintah hanya sekedar memberi barang-barang saja untuk menunjang pelaksanaan program adiwiyata misalnya ada tong komposting sumbangan dari pemkab.

2. Pengorganisasian Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro.

- a) Kepala sekolah menjadi penanggung jawab program adiwiyata, selanjutnya beliau dibantu dengan tim program, yang meliputi koordinator tim program adiwiyata, sekretaris tim program adiwiyata dan guru tim pokok kerja.
- b) Dalam penyusunan struktur organisasi kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap individu agar dapat bekerja secara optimal fokus pada tugas yang telah diberikan, maka dari itu kepala sekolah menyampaikan bahwa kinerja tim adiwiyata sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.
- c) Siswa merupakan unsur terbanyak dalam pelaksanaan adiwiyata. Maka dari itu perlu adanya koordinator pada masing-masing kelas untuk menggerakkan para siswa. Koordinator ini dipilih berdasarkan rapat wali kelas dan tim program adiwiyata, wali kelas memberikan nama-nama siswa yang kompeten dan mampu menggerakkan teman-temannya untuk melaksanakan setiap kegiatan pada program adiwiyata.

3. Pelaksanaan Program Adiwiyata SMKN 4 Bojonegoro

- a) Beberapa pokja yaitu green house, komposter, bank sampah, TOGA, kerindangan, biopori dan kantin sehat sudah masuk UKS. Setiap pokja ini memiliki koordinatornya masing-masing jadi dalam pelaksanaannya dapat dibimbing oleh bapak ibu guru yang bertugas. Kegiatan yang paling unggul disini adalah komposting karena sudah dapat diperjualbelikan diluar sekolah sehingga memiliki nilai ekonomi. Hasil dari penjualan tersebut digunakan untuk kegiatan adiwiyata selanjutnya.
- b) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMKN 4 sangat besar yaitu melalui pengadaan bibit tanaman untuk program penanaman sejuta pohon, pelatihan tata boga untuk desa mitra, kerja bakti bersama, pengadaan peralatan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos, pupuk cair, dan pelet ikan yang dihasilkan oleh rumah kompos, kerja bakti bersama membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan desa mitra, dll.
- c) Proses kegiatannya berjalan dengan lancar secara bertahap selalu membenahi mana yang kurang karena program adiwiyata butuh proses yang berkelanjutan atau bertahap.

- d) Manfaat dari adanya program adiwiyata ini siswa merasa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih mencintai alam.

4. Pengawasan Program Adiwiyata SMKN 4 Bojonegoro.

- a) Dalam proses pengawasan yang dilakukan pihak kepala sekolah. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur. kepala sekolah mengontrol secara langsung pelaksanaan beberapa program. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan dan membenarkan apabila ada beberapa hal yang kurang benar.
- b) Untuk mengawasi perkembangan program adiwiyata yang berjalan terdapat pengawas dari luar yaitu BLH, dinas kebersihan dan pertamanan, dan dari pihak puskesmas.
- c) Setelah semua kegiatan terlaksana kepala sekolah mengevaluasi jalannya pelaksanaan program adiwiyata dan beberapa hari setelah kegiatan, apakah ada perubahan mendasar yang dialami oleh siswa tentang program adiwiyata yang telah dilaksanakan, apabila tidak ada perubahan maka kepala sekolah segera menindak lanjuti hal tersebut dengan memberi masukan pada masing-masing koordinator kelompok kerja agar pada pelaksanaan kegiatan adiwiyata di tahun yang akan datang dapat lebih maksimal dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi siswa.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Adiwiyata SMKN 4 Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai perencanaan program adiwiyata dapat diketahui bahwa : (1) Kegiatan perencanaan program adiwiyata dilaksanakan tanpa menggunakan pendekatan khusus, menurut kepala sekolah program yang disusun mendapat arahan dari SMKN 1 Bojonegoro sebagai sekolah induk dari SMKN 4 Bojonegoro dalam pelaksanaan Adiwiyata. (2) Kepala sekolah membuat struktur organisasi yang setiap anggotanya mempunyai tugas pada masing-masing pokok kerja pada program adiwiyata. (3) SMKN 4 merupakan sekolah binaan dari dari SMKN 1 Bojonegoro yang sudah mencapai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Untuk mencapai adiwiyata mandiri maka SMKN 1 ini harus memiliki beberapa sekolah binaan diantaranya adalah SMKN 4 ini. SMKN 4 dituntut untuk menciptakan sekolah peduli lingkungan dengan semaksimal mungkin agar SMKN 1 ini dapat berhasil mencapai adiwiyata mandiri. (4) Pihak yang terlibat dalam perencanaan program adiwiyata yaitu Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, para guru yang terpilih sebagai koodinator tim adiwiyata, sektertaris, bendahara, dan penanggung jawab masing-masing kelompok kerja. (5) Kegiatan-kegiatannya ada beberapa pokja yaitu green house, komposter, bank sampah, TOGA, kerindangan, biopori dan kantin sehat sudah masuk UKS. Setiap pokja ini memiliki

koordinatonya masing-masing jadi dalam pelaksanaannya dapat dibimbing oleh bapak ibu guru yang bertugas. (6) Program adiwiyata ini sudah berkaitan dengan visi misi sekolah, jadi visi dari sekolah ini kan menjadi SMK unggulan dalam prestasi yang dilandasi iman, taqwa, berakhlak baik, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di pasaran kerja pada tingkat Regional, Nasional dan Global serta peduli dan tanggung jawab terhadap pelestarian Lingkungan. Dalam kalimat tersebut sudah terselip kata berpeduli lingkungan, jadi menurut kami lingkungan juga merupakan faktor penting demi kemajuan sekolah ini, baik untuk guru dan siswa juga. (7) Anggaran khusus untuk program adiwiyata 20% dari sekolah, sedangkan pemerintah hanya sekedar memberi barang-barang saja untuk menunjang pelaksanaan program adiwiyata misalnya ada tong komposting sumbangan dari pemkab.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada tahap perencanaan dapat dihubungkan dengan teori dari Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dalam bukunya Manajemen Pendidikan (2009 : 93-95) mengemukakan bahwa perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

Sejalan dengan pendapat Venugopal dalam Mardikunto (1993) yang mengemukakan bahwa perencanaan program merupakan suatu prosedur kerja bersama-sama masyarakat dalam upaya untuk merumuskan masalah (keadaan-keadaan yang belum memuaskan) dan upaya pemecahan yang mungkin dapat dilakukan demi tercapainya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah merencanakan sebuah program yang terdapat di sekolah mengenai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan dari sebuah program yang telah di terlaksana tersebut. Penulis menganggap bahwa perencanaan sangatlah penting dalam menjalankan sebuah program, karena perencanaan merupakan titik awal yang sangat kuat. Dalam perencanaan setiap anggota/tim dapat menyampaikan beragam ide dan inovasinya yang tentunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada proses perencanaan terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi sehingga dapat membantu pencapaian tujuan program. Apabila perencanaan yang dibuat sudah matang maka apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya akan mengikuti dengan sendirinya karena segala sesuatu sudah terencana dengan baik dan terstruktur. Dengan demikian perencanaan merupakan tahap paling penting karena berfungsi agar dalam pelaksanaan program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tidak terjadi penyimpangan dari apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengorganisasian Program Adiwiyata SMKN 4 di Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengorganisasian dalam program adiwiyata dapat diketahui bahwa : (1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program adiwiyata dibantu oleh tim program seperti koordinator program adiwiyata, sekretaris tim program adiwiyata, dan guru-guru lainnya yang menjadi koordinator setiap pokok kerja. (2) Dalam penyusunan struktur organisasi kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap individu agar dapat bekerja secara optimal fokus pada tugas yang telah diberikan, maka dari itu kepala sekolah menyampaikan bahwa kinerja tim adiwiyata sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. (3) Siswa merupakan unsur terbanyak dalam pelaksanaan adiwiyata. Maka dari itu perlu adanya koordinator pada masing-masing kelas untuk menggerakkan para siswa. Koordinator ini dipilih berdasarkan rapat wali kelas dan tim program adiwiyata, wali kelas memberikan nama-nama siswa yang kompeten dan mampu menggerakkan teman-temannya untuk melaksanakan setiap kegiatan pada program adiwiyata.

Dari hasil temuan penelitian di atas hal ini sependapat dengan teori dari Stoner dalam bukunya Manajemen Pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009:94) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2006:21) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan setiap karyawan dengan menciptakan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan proses memadukan sumber daya manusia maupun sumber data lainnya kearah tercapainya suatu tujuan. Pengorganisasian dalam sebuah program sebagai salah satu fungsi manajemen yang berfungsi memberikan kejelasan pengaturan yang telah ditetapkan dalam organisasi tersebut, agar kegiatan dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengorganisasian dibentuk dengan maksud agar masing-masing individu paham akan kedudukan, wewenang, tugas dan tanggung jawabnya dalam sebuah organisasi. Mereka diharapkan dapat bekerja sama demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian dapat berjalan sesuai dengan harapan apabila setiap individu memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk menghindari hal-hal yang menyimpang dari perencanaan yang ditetapkan, setiap individu harus mampu mengendalikan diri untuk selalu berjalan lurus melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi tanggung

jawabnya. Selain itu perlu adanya keseimbangan antara struktur organisasi agar tidak terjadi pemborosan sumber daya manusia dalam masing – masing unit struktur.

3. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pelaksanaan program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro dapat diketahui bahwa : (1) Beberapa pokja dalam program adiwiyata yaitu green house, komposter, bank sampah, TOGA, kerindangan, biopori dan kantin sehat sudah masuk UKS. Setiap pokja ini memiliki koordinatornya masing-masing jadi dalam pelaksanaannya dapat dibimbing oleh bapak ibu guru yang bertugas. Kegiatan yang paling unggul disini adalah komposting karena sudah dapat diperjualbelikan diluar sekolah sehingga memiliki nilai ekonomi. Hasil dari penjualan tersebut digunakan untuk kegiatan adiwiyata selanjutnya. (2) Proses kegiatannya berjalan dengan lancar secara bertahap selalu membenahi mana yang kurang karena program adiwiyata butuh proses yang berkelanjutan atau bertahap. (3) Manfaat dari adanya program adiwiyata ini siswa merasa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih mencintai alam. Dari hasil temuan penelitian di atas hal ini sependapat dengan teori Stoner dalam bukunya Manajemen Pendidikan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009: 95) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.

Dalam penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan atau pengergerakan merupakan suatu usahakan atau tindakan untuk menggerakkan agar seluruh struktur organisasi dalam program dapat bekerja dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di awal. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggung jawab program memiliki peran yang besar untuk mengambil tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan program. Misalnya kepala sekolah memberikan perintah, atau arahan serta turut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga kepala sekolah juga dapat merasakan atau memahami proses pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan. Dari seluruh fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Demi kelangsungan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan, maka dibutuhkan kepemimpinan yang baik.

4. Pengawasan Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengawasan program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro dapat diketahui sebagai berikut : (1) Dalam proses pengawasan yang dilakukan pihak kepala sekolah. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur. kepala sekolah mengontrol secara langsung pelaksanaan beberapa program. Kepala sekolah juga

selalu mengingatkan dan membenarkan apabila ada beberapa hal yang kurang benar. (2) Untuk mengawasi perkembangan program adiwiyata yang berjalan terdapat pengawas dari luar yaitu BLH, dinas kebersihan dan pertamanan, dan dari pihak puskesmas.

Pengawasan dalam manajemen memiliki peranan penting baik pengawasan internal maupun eksternal. Melalui aktivitas pengawasan diharapkan dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan dalam berjalannya pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Selain itu, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang sudah terlaksana. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dari pengertian pengawasan program di atas, sependapat dengan pengertian pengawasan menurut Hasibuan (2006) bahwa pengawasan merupakan kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan lembaga dan bekerja sesuai rencana. Dalam hal ini yang bertugas mengendalikan kinerja tim program adiwiyata adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab program adiwiyata agar tim dapat bekerja dengan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu George R. Terry (2006:395) mengartikan bahwa pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Perjalanan menuju tujuan akan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Monitoring dan evaluasi pada prinsipnya merupakan kegiatan manajemen sehari-hari. Monitoring dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang secara integral dan terencana untuk mengetahui secara tepat keterlaksanaan suatu kegiatan atau program.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan dalam program dapat tercapai. Pengawasan yang efektif membantu usaha dalam mengatur pekerjaan agar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu tujuan dan manfaat dari monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui dan menganalisa kekuatan dan kelemahan dari tiap – tiap kegiatan yang diselenggarakan guna pencapaian tujuan yang optimal. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua struktur organisasi menjadi efektif dan efisien. Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung di dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan

untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Dalam perencanaan program adiwiyata kepala sekolah bersama tim menyusun jadwal kegiatan secara rinci, tujuannya agar setiap kegiatan dapat berjalan secara terstruktur sehingga tidak berbenturan dengan waktu mengajar dan dapat berjalan secara maksimal, sebab kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak positif bagi warga sekolah khususnya para siswa yang diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan.
2. Pengorganisasian Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab telah membuat susunan tim program adiwiyata, yang terdiri dari penanggungjawab, koordinator, sekretaris dan bendahara. Agar tiap-tiap program adiwiyata berjalan dengan lancar, kepala sekolah dan tim membagi beberapa nama guru yang akan ditugaskan untuk bertanggung jawab terhadap kelompok kerja masing-masing.
3. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program adiwiyata meliputi green house, komposter, bank sampah, TOGA, kerindangan, biopori dan kantin sehat sudah masuk UKS. Kegiatan pokok yang wajib dijalankan setiap hari yaitu siswa wajib membersihkan kelas mengambil sampah-sampah setiap pagi dan di buang ke tempat sampah sesuai dengan jenis sampah tersebut. Kemudian ada kegiatan jum'at bersih yang dilakukan setiap jum'at seluruh warga sekolah bergotong royong melakukan kegiatan lingkungan sekolah. Kegiatan lainnya dilakukan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh koordinator tim adiwiyata.
4. Pengawasan Program Adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Dalam tahap pengawasan terdapat pengawas dari luar (eksternal) yaitu pengawas dari Badan Lingkungan Hidup (BLH), dinas kebersihan dan pertamanan, dan puskesmas setempat.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukkan khususnya bagi sekolah dan pihak lain yang berkepentingan untuk dapat ditindaklanjuti. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Program Adiwiyata SMKN 4 Bojonegoro. Dalam

menyusun sebuah perencanaan dilakukan dengan lebih cermat dalam hal waktu pelaksanaan masing – masing program adiwiyata agar tidak mengganggu kegiatan utama sekolah, seperti ujian sekolah atau ujian semester. Diharapkan seluruh tim adiwiyata hendaknya setiap anggota memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan program yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Apabila mengalami kesulitan dalam tahap pelaksanaan bisa berkomunikasi dengan kepala sekolah.

2. Bagi Guru SMKN 4 Bojonegoro. Guru diharapkan dapat aktif menggali dan mencari informasi sebanyak mungkin di luar sekolah yang berguna bagi pengembangan program adiwiyata di SMKN 4 Bojonegoro. Selain itu guru harus saling membantu untuk mengingatkan seluruh siswa, karena siswa adalah unsur terbanyak di sekolah. Apabila siswa bisa dibina dan digerakkan untuk melaksanakan program adiwiyata, maka bisa memperlancar pelaksanaan program ini.
3. Bagi Sekolah Lain. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk memotivasi sekolah lain supaya juga menerapkan program adiwiyata di sekolah.
4. Bagi Peneliti Lain. Diharapkan dapat dijadikan pedoman sebagai bahan referensi sekaligus pertimbangan dalam meneliti topik yang sama yaitu berhubungan dengan manajemen program adiwiyata tetapi pada tempat atau lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 210. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, Oemar, 2006. *Manajemen pengembangan Kurikulum*. Bandung: Kerjasama UPI – Remaja Rosdakarya.

Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi: Jakarta: Bumi Aksara

Hasibuan, M., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (edisi revisi), Jakarta: Bumi Aksara, Cet.ke-12.

Hidayati, Ninik. 2014. Perilaku Warga Sekolah dalam Implementasi Adiwiyata di SMKN 2 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Iswari, Rizky Dewi. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Jumadil. 2015. Penerapan Program Adiwiyata pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari. *Skripsi*. Makassar. Universitas Hasanudin.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2013. Buku Panduan Sekolah Adiwiyata 2013.

Miles, Mathew B., Michael Huberman, Dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London: Sage Publication Ltd

Rosdiana, Utin. 2014. Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Pontianak. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Santoso, Jarot Tri Bowo. 2015. Green School in the Perspective of Secondary School Student in Semarang. *Journal of Research & Method in Education*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Saputro, Rudi. 2015. Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro

Terry, George R. 1986. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D.F.M. Jakarta : Bumi Aksara

Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.

Wahyuningtyas, Desy. 2013. Evaluasi Program Adiwiyata di SMAN 11 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Warju. 2017. Evaluating the Implementation of green school (Adiwiyata). *Journal of Environment Education*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2005

Kesepakatan Bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: Kep 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1988, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4

Undang-undang RI No. 23 Tahun 1997, tentang Pengelolaan LH, Bab III, Pasal 6 ayat 1.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup